

Edukasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Kasmawati¹, Sri Wahyunita¹, Sulfina S Alige¹, Nurulfath Nadya¹, Meggi Vionita Tolidunde¹, Marlina Fitriya Lailatul K¹, Hasfany Asike²

1. Prodi D-III Kebidanan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

2. Prodi D-III Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

✉ Korespondensi: masnawatiposo@gmail.com



Received: 06-09-2021

Accepted: 01-12-2021

Published: 29-12-2021

ABSTRAK

Pendahuluan: Masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya SADARI di Desa Malitu, oleh karena itu perlu diadakan suatu promosi kesehatan agar masalah rendahnya motivasi ibu terhadap periksa payudara sendiri dapat teratasi. Dengan harapan bahwa dengan adanya promosi kesehatan tersebut masyarakat, individu atau kelompok ibu dapat termotivasi untuk memerisakan payudara sendiri dirumah. **Tujuan** pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang periksa payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi dini kanker payudara. **Metode** pengabdian ini adalah penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Malitu Dusun 1 RT 2 bekerjasama dengan kepala desa, bidan desa, serta perangkat desa lainnya. Jumlah responden adalah 13 orang. Evaluasi yang digunakan yaitu melakukan tanya jawab antara penyaji dan responden. **Hasil:** terdapat peningkatan pengetahuan dengan rata-rata sebelum penyuluhan adalah 49 meningkat menjadi 74 setelah penyuluhan. Diharapkan dengan penyuluhan ini, para responden sudah memiliki bekal pengetahuan yang baik untuk penerapan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *pengetahuan; SADARI; penyuluhan*

ABSTRACT

Introduction: There is still a lack of knowledge and awareness about the importance of BSE in Malitu Village, therefore it is necessary to conduct a health promotion so that the problem of low motivation of mothers towards breast self-examination can be resolved. With the hope that with this health promotion the community, individual or group of mothers can be motivated to self-examine their breasts at home. The **purpose** of this service is to increase respondents' knowledge about breast self-examination (BSE) for early detection of breast cancer. This service **method** is counseling which is carried out in Malitu Hamlet 1 RT 2 in collaboration with the village head, village midwife, and other village officials. The number of respondents is 13 people. The evaluation used is to do a question and answer between the presenter and the respondent. **Results:** there was an increase in knowledge with the average before counseling was 49 increasing to 74 after counseling. It is hoped that with this counseling, the respondents already have a good stock of knowledge for the application of daily life..

Keywords: *knowledge; SADARI, Health education*



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana angka kematian akibat penyakit tidak menular semakin meningkat. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak terjadi di Indonesia adalah kanker (Herlina & Resli, 2017). Angka penderita kanker di Indonesia dapat dibilang meningkat secara drastis setiap tahunnya. Salah satu kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara banyak terjadi karena pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah berada pada stadium lanjut. Dimana apabila telah menderita kanker pada stadium tersebut, maka proses penyembuhan juga sudah sulit untuk dilaksanakan. Terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan bagaimana cara mendeteksinya merupakan salah satu penyebab hal tersebut terjadi (Yulinda & Fitriyah, 2018). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal (Hastuti & Rahmawati, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami kanker payudara. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita (Fauziah et al., 2017). Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (Aeni & Yuhandini, 2018). Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang bisa menyerang jaringan dalam berbagai organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur dan vagina (Wardhani et al., 2017). Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Angrainy, 2017).

Penyakit kanker saat ini adalah satu dari penyebab utama kematian di seluruh dunia. Tahun 2030 diperkirakan akan meningkat menjadi 26 juta penderita dan 17 juta di antaranya meninggal dunia akibat kanker (Sari et al., 2020). Kanker menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi 136.2/100.000 penduduk (Pulungan & Hardy, 2020). Masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya SADARI di Desa Malitu, oleh karena itu perlu diadakan suatu promosi kesehatan agar masalah rendahnya motivasi ibu terhadap pemeriksaan payudara sendiri dapat teratasi. Dengan harapan bahwa dengan adanya promosi kesehatan tersebut masyarakat, individu atau kelompok ibu dapat termotivasi untuk memeriksakan payudara sendiri dirumah. Dalam promosi kesehatan diperlukan alat bantu atau media yang diperlukan untuk penyampaian pesan agar tujuan promosi tercapai secara maksimal. Salah satu media promosi kesehatan adalah media cetak seperti brosur, poster, leaflet, dan lain-lain (Muslikha & Purwanti, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Huda Nuri Suraya menunjukkan hasil penelitian terhadap 36 responden. Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan berkategori baik yaitu 22 (61,1%) responden dan kategori kurang yaitu 14 (38,9%) responden. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan baik menjadi 26 (72,2%) responden dan penurunan responden yang perpengetahuan kurang sebanyak 10 (27,8%) responden. Terjadi perubahan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan tidak signifikan (Suraya, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Feraz Zaki Azzubaidi menunjukkan responden yang berpartisipasi dalam studi ini mempunyai rentang usia 17 tahun sampai 20

tahun dengan rerata usia 18,5 tahun. Mayoritas responden, 49 (72,1%), tidak pernah mendapatkan informasi SADARI (Azzubaidi & Sugiharto, 2020). Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi dini kanker payudara.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah berupa penyuluhan yang berjudul “Pentingnya Periksa Payudara Sendiri”. Kegiatan ini merupakan salah satu pengabdian kepada masyarakat selama melaksanakan praktik kebidanan Daerah Terpencil Pedalaman dan Kepulauan (DTPK) yang dilaksanakan di Desa Malitu Dusun 1 RT 2 Kabupaten Poso, pada tanggal 27 Maret 2021.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah wanita usia subur Desa Malitu, berjumlah 13 orang. Sebelum melakukan penyuluhan kami berkoordinasi kepada kepala desa dan bidan desa agar dapat membantu mengumpulkan responden yang akan kami berikan penyuluhan. Setelah itu kami melakukan penyuluhan di rumah warga yang dijadikan sebagai tempat ibadah dimana disitu responden berkumpul. Kemudian dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet, penyuluhan ini berlangsung selama 40 menit, dimana penyaji memberikan penyuluhan selama kurang lebih 15 menit dan proses evaluasi yakni tanya jawab antar penyaji dan responden selama 25 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang SADARI yang dilakukan kepada wanita usia subur di Desa Malitu sebelum dilakukan penyuluhan masih banyak ibu yang tidak paham akan pemeriksaan payudara sendiri. Untuk prosedur kegiatan yang pertama sebelum melakukan penyuluhan penyaji memperkenalkan diri, kemudian penyaji bertanya seputar SADARI kepada responden, setelah itu penyaji memberikan penyuluhan tentang pengertian SADARI, tujuan SADARI, manfaat SADARI, langkah-langkah SADARI dengan menggunakan media leaflet. Setelah diberikan materi tentang hal terkait, responden diberi kesempatan untuk bertanya seputaran materi yang di sampaikan. Setelah itu pemateri menjawab pertanyaan yang di berikan.



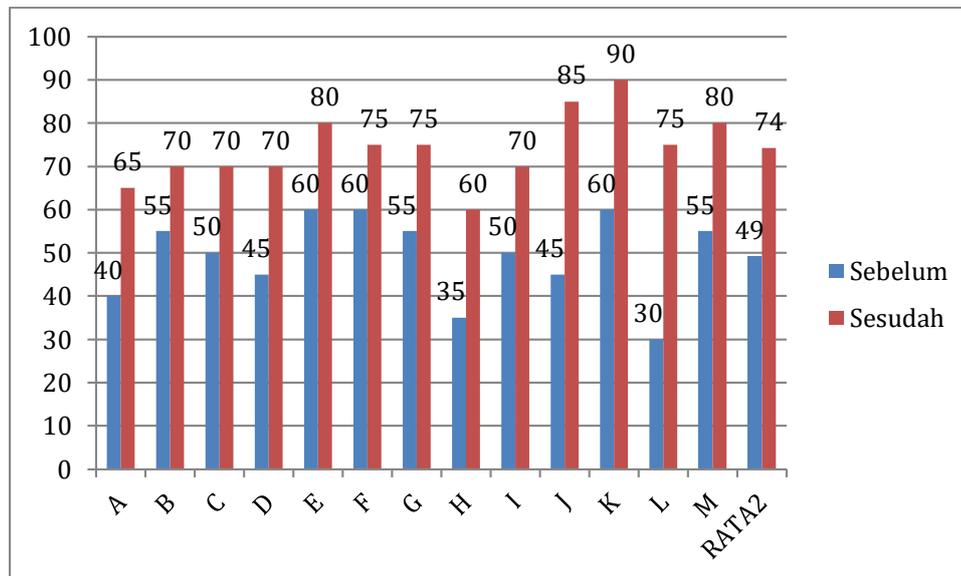
Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 2. Proses tanya jawab

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung seseorang dalam memperoleh pengetahuan. Apabila di lingkungan tersebut sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik maka kanker payudara bisa dicegah. Karena pengetahuan tidak hanya diperoleh dari bangku sekolah namun pengetahuan juga bisa diperoleh dari pengalaman hidup sehari-hari (Arafah & Notobroto, 2017).

Kami mengambil sampel 13 orang ibu, berdasarkan evaluasi yang kami lakukan, terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang SADARI, rata-rata sebelum penyuluhan mendapatkan nilai 49 dan sesudah meningkat menjadi 74. Oleh karena itu penyuluhan tentang SADARI sangat penting dilakukan karena SADARI juga salah satu cara pencegahan kanker payudara sejak dini sehingga dapat mengurangi masalah kanker payudara sejak dini yang masih menjadi permasalahan setiap tahunnya (Mitra et al., 2020).



Gambar 3. Grafik peningkatan pengetahuan warga tentang SADARI

Upaya untuk mencegah kanker payudara diutamakan pada deteksi dini tahap awal kanker. Salah satu cara deteksi dini tersebut adalah periksa payudara sendiri (SADARI). Semakin dini dilakukan SADARI, maka akan semakin efektif. Cara melakukan SADARI adalah pada hari ke-7 sampai dengan hari ke-10 sejak hari pertama haid. Pada masa ini kadar hormon estrogen dan progesteron sedang mencapai titik terendah sehingga tidak membuat jaringan dan kelenjar payudara membengkak yang memudahkan perempuan untuk meraba adanya benjolan abnormal pada payudara (Surury et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah diadakan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang SADARI. Diharapkan responden dapat mempraktikkan sendiri dirumah agar dapat mencegah sedini mungkin kanker payudara. dan penyuluhan yang berkelanjutan dilakukan oleh bidan desa sehingga peningkatan pengetahuan ibu terhadap periksa payudara sendiri akan senantiasa meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Bidan Desa, dan seluruh perangkat desa serta pak RT 2 Desa Malitu, serta masyarakat Desa Malitu yang sudah memberikan kesempatan kepada kami dan sudah membimbing dan menerima kami selama kami melakukan praktik Daerah Terpencil Pedalaman dan Kepulauan (DTPK).

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162–174. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang Sadari dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232–238. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143–153. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>
- Azzubaidi, F. Z., & Sugiharto, S. (2020). Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah di Lakukan Penyuluhan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanegara Medical Journal*, 3(1), 48–54. <http://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/viewFile/9725/6254>
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Sulistyorini, E. (2017). Penggunaan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Gaster*, 15(2), 204–215. <https://doi.org/10.30787/gaster.v15i2.207>
- Hastuti, P., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Penyuluhan tentang SADARI terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon Bantul. *Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 56–65. <http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/68>
- Herlina, H., & Resli, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Remaja Putri, dan Peran Keluarga dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun 2014. *Scientia Journal*, 3(2), 109–114. <https://media.neliti.com/media/publications/286510-hubungan-pengetahuan-persepsi-remaja-put-3ec92d1c.pdf>
- Mitra, S., Husada, R. I. A., Diana, I., & Tresnayanti, N. (2020). Tentang Sadari Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Perjuangan Terpadu Kota Depok Tahun 2020. *Kesehatan dan Kebidanan*, 10(2), 81–94. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JPM/article/view/226/561>
- Muslikha, P., & Purwanti, S. (2011). Peran Leaflet Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dan Motivasi Untuk Menyusui Secara Eksklusif Di Bps Ny. Djuwedah Kebasen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(1), 67–80.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 76–81. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
- Suraya, H.N. (2015). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Pkk tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *JOM FK*, 2(2), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/Jomfdok/article/view/6199>
- Surury, I., Sari, A. K., Rahmadhayanti, S., & Permatasari, S. A. (2020). Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 118–123. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/download/67/65/>
- Wardhani, A.D., Saraswati, L.D., Adi, M. S., Peminatan, M., Kesehatan, E., & Semarang, F. K. M. U. (2017). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Sadari dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(1), 180–185. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/15484/14976>

Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.
<https://e-journal.unair.ac.id/Promkes/article/viewFile/6439/5917>